

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang disakralkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, terutama shalat dan aktifitas keagamaan serta berbagai kegiatan pendidikan Masyarakat. Masjid merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal. Sebagaimana disebutkan dalam sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional meliputi: pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.<sup>1</sup> Fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Masjid merupakan bangunan khusus yang dianggap memiliki nilai istimewa untuk shalat berjamaah dan berbagai kegiatan keagamaan. Seiring menghadapi perubahan zaman, peran masjid dalam upaya dakwah semakin penting, dan banyak masjid saat ini berusaha menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Ini artinya, masjid tidak sekadar menjadi tempat untuk melaksanakan shalat, melainkan juga menjadi pusat kegiatan bagi jamaah dan umat Islam, Masjid mewakili identitas dan kesatuan umat Islam, serta mencerminkan nilai-nilai Islam mereka.<sup>2</sup>

Kegiatan keagamaan di masyarakat pada umumnya dikelola oleh para tokoh agama yang diamanahi Masyarakat sebagai pengurus organisasi masjid, dalam proses kegiatannya, pengurus organisasi masjid umumnya dipimpin oleh seorang Pemimpin DKM. Agar lebih profesional dalam pengelolaannya, diperlukan ilmu pengetahuan, khususnya Manajemen Masjid. Manajemen masjid membutuhkan kehadiran pemimpin masjid yang baik secara terus-menerus, pemimpin yang baik, yaitu orang-orang dengan tanggung jawab yang

---

<sup>1</sup> Pasal 1 angka 10 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>2</sup> Ayub Mohammad E. *Manajemen Masjid*. (Jakarta :Gema Insani Press 2001), hlm. 7-11.

baik, dan tidak mungkin mengelola masjid dengan baik kecuali dalam proporsi langsung dengan pemimpin yang baik.

Dewan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid.<sup>3</sup> Tentunya dengan meningkatkan atau mengoptimalkan kemakmuran masjid tidak lepas dari pengaruh model kepemimpinan yang dianut oleh pemimpinnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses-proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi pengikut, pilihan dari sasaran sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja dan *teamwork*, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau organisasi.<sup>4</sup>

Kepemimpinan memiliki peran sentral dalam dinamika kehidupan organisasi. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kinerja pekerjaan adalah tercapainya kinerja yang baik, konsisten dengan standar kinerja yang dianut dan diinginkan oleh organisasi, serta konsisten dengan visi dan misi organisasi telah dan sedang diperbaiki.

Faktor yang mempengaruhi kinerja dalam meningkatkan kesejahteraan masjid adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dengan gaya kepemimpinannya menentukan strategi organisasi jangka panjang dan jangka pendek. Terutama, pada saat perencanaan (pengambilan kebijakan dan pengambilan keputusan), pelaksanaan (melakukan pekerjaan) dan evaluasi (operasi umum) badan organisasi. Dalam hal ini, setiap pemimpin dalam organisasi setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Bentuk gaya kepemimpinan yang dianut dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kinerja setiap pengurus dibawahnya.

---

<sup>3</sup> A, Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hlm. 16.

<sup>4</sup> Yukl, Gary. 2003. Kepemimpinan dalam Organisasi, alih bahasa Budi Supriyanto. Jakarta: PT. Indeks. Hlm 4.

Selaku pemimpin (DKM) Masjid Al-Insanul Kamil, yang dipimpin oleh Bapak Ponimin bertugas memimpin masjid serta berbagai kegiatan masjid Al-Insanul Kamil. Peran beliau selaku pemimpin DKM dalam meningkatkan kemakmuran masjid sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena dengan gaya kepemimpinannya yang demokrasi dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan Masjid Al-Insanul Kamil. Gaya kepemimpinan demokrasi disebut juga dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan organisasi. Dapat pula diartikan bahwa kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi<sup>5</sup>, dalam hal ini gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Pemimpin DKM Masjid Al-Insanul Kamil dibutuhkan keterlibatan dari remaja masjid untuk mencapai tujuan organisasi dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan.

Pemimpin DKM mengepalai kepengurusan DKM yang dijabat oleh penanggung jawab bidangnya masing-masing. Diantaranya: bidang ibadah dan dakwah, bidang pendidikan, bidang pengabdian kepada masyarakat, bidang pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS), bidang sarana dan prasarana masjid, bidang pemeliharaan dan kebersihan. Untuk itu, pemimpin DKM Masjid Al-Insanul Kamil, yaitu Bapak Ponimin akan mampu mengerahkan atau memberdayakan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya termasuk remaja masjid di dalamnya, untuk dikaitkan dengan berbagai kegiatan sosial keagamaan di Masjid Al-Insanul Kamil.

Kegiatan sosial keagamaan organisasi remaja masjid disini meliputi gema ramadhan disetiap tahunnya, sosialisasi keagamaan dan sosial, maulid Nabi Muhammad SAW kepanitiaan berbagai kegiatan masjid maupun lingkup kelurahan dan memberikan wadah untuk pembentukan kader sebagai generasi penerus melalui kajian khusus remaja, yang diisi oleh pemateri dari berbagai

---

<sup>5</sup> Hikmat, Manajemen Pendidikan, Cv. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 258

pihak seperti guru agama, selain itu untuk pembentukan kader juga melalui kegiatan tapak suci.

Peran masjid sebagai wadah untuk melaksanakan berbagai kegiatan jamaah atau umat Islam dapat dilaksanakan dengan melibatkan Remaja masjid agar kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut berjalan dengan baik. Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Mereka aktif dalam kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid, sehingga dibutuhkan komitmen sosial-keagamaan yang kuat untuk memberikan bimbingan dengan semangat, dedikasi, dan kerja keras.

Keberadaan remaja masjid juga penting dalam sebuah kegiatan sosial keagamaan karena remaja masjid memiliki mobilitas dan pengetahuan yang lebih mutakhir dibandingkan orang tua sehingga dapat meningkatkan pengkaderan, pendidikan dan keagamaan di masjid. Hal ini memicu semangat masyarakat untuk berkumpul di masjid, karena keberadaan kegiatan ini memotivasi masyarakat, memberikan rasa kenyamanan saat berada di masjid, dan mengubah persepsi bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah wajib, tetapi juga pusat pendidikan. Karena lingkungan masjid menjadi salah satu faktor pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan pemahaman, keagamaan, dan karakter individu. Pendidikan nonformal ini merupakan salah satu jalur pendidikan yang diakui di dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan nasional terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Kegiatan yang dikerjakan oleh remaja masjid termasuk dalam kategori pendidikan nonformal yang dapat membentuk dan membimbing kehidupan beragama dalam masyarakat.<sup>6</sup> Dengan demikian, terwujudnya konsep masjid sebagai pusat pemberdayaan, pelayanan, dan kegiatan umat menjadi lebih nyata.

Namun semua hal di atas juga tergantung pada bagaimana pengaruh kepemimpinan dari pemimpin DKM guna meningkatkan kegiatan sosial keagamaan remaja masjid, karena setiap pemimpin memiliki keberanian,

---

<sup>6</sup>Ashri Azhari, Lilis Karwati, and Nastiti Novitasari. (2021). "Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat* 2, Volume 2, Nomor 1, hlm. 69–74.



kepribadian, sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Tentu saja ini bisa menjadi penyebab masalah.

Remaja Masjid Al-Insanul Kamil merupakan organisasi dengan beragam kegiatan sosial keagamaan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Insanul Kamil karena kepercayaan pemimpin DKM al insanul kamil sangat besar terhadap remaja masjid untuk ikut bertanggung jawab dalam kegiatan sosial keagamaan. Pemimpin DKM memberikan ruang yang leluasa bagi para remaja untuk berimprovisasi dalam kerja. Namun, hasil observasi awal menunjukkan permasalahan terhadap kepemimpinan pemimpin DKM yang dimana Bapak Ponimin selaku pemimpin DKM Insanul Kamil belum mampu menerapkan gaya kepemimpinan khususnya dalam menghadirkan pendidik atau tutor yang terbaik kepada para remaja sehingga dalam beberapa kegiatan sosial keagamaan remaja menjadi bingung dan berjalan sendiri karena belum mendapat arahan yang dapat dimengerti. Kondisi ini yang pada akhirnya dapat berdampak pada kurang berminatnya remaja dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Fakta ini tentu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dianut selama ini belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kepemimpinan DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi”

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana Bentuk Gaya Kepemimpinan DKM Al-Insanul Kamil dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi?
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat gaya Kepemimpinan DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bentuk Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Manfaat penelitian untuk Pemerintah adalah sebagai media informasi tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Masjid Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait kriteria pemimpin DKM.
2. Manfaat penelitian untuk Masyarakat adalah sebagai media informasi serta edukasi tentang pentingnya Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Masjid Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja.
3. Manfaat penelitian untuk Mahasiswa adalah sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Gaya Kepemimpinan Demokratis DKM Masjid Al-Insanul Kamil Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Remaja, media edukasi untuk selanjutnya Mahasiswa dapat membuat penyuluhan dan atau pelatihan lebih lanjut tentang pentingnya Kepemimpinan DKM pada setiap Masjid yang ada di Indonesia.